BAB II

SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TASAWUF

A. Pengertian Tasawuf

Untuk memahami hakekat Tasawuf dan Sufi sebagai suatu nilai, maka pengertiannya diuraikan menurut bahasa atau lughatan atau etymologi dan menurut istilah atau syar'an atau terminologi. Pengertian menrutu bahasa artinya pengertian menurut asal usul dari suatu bahasa dan pengertian menurt istilah artinya pengertian menurut apa yang terdapat dalam dunia pengetahuan yang dalam hal ini adalah dunia pengetahuan Islam.[1]

1. Menurut bahasa (Etymologi)

Istilah Tasawuf sampai denga abad II hijriyah belum Mashyur. Setelah abad ke III barulah menjadi obyek pembahasan dikalangan ulama'. Ada riwayat yangmengatakan bahwa Sufyan Ats Tsauri adalah orang yang pertama mencetusakan asal kata Tasawuf, dan riwayat lain mengatakan bahwa Hasan Basrilah yang pertama mencetuskan istilah tersebut. Jadi dalam menisbahkan asal mula istilah *Tashawwuf* masih diperselisihkan.

a. Ahlush Shuffah (اهل الصّفّه) :

Segolongan orang berpendapat bahwa asal perkataan "Tashowuff" dinisbahkan kepada ahlush shuffah yakni sekelompok muhajjirin pengikut Nabi

---

[1] Hasan Basri, *Tsawauf dan Zuhud serta perkembangannya*, UD.Dwi Marga Surabaya 199.Hal.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad yang pindah dari Mekkah ke Madinah yang karena kehilangan harta benda berada dalam keadaan miskin dan tinggal di serambi Masjid Nabi. Mereka tergolong sebgai Fuquro'yang makan seadanya dari bantuan kaum Muslimin yang mampu. Bahkan diantra mereka ada yangberhari - hari tidak makan karena kefakiran. Mereka terkenal sebagai ahli ibadah tidak meminta - minta sekalipun serba kekurangan dan selalu menyiapkan tenaganya dijalan Allah. Hati ahlush shuffah itu terkenal mulia dan wara'. Sifat dan kelakuan ahlush shuffah itulah yang menjadi suri tauladan bagi kaum Sufi.[2]

b. Shaf

Yang artinya barisan yakni barisan pertama dalam sembahyang di Masjid yang melambangkan kemuliaan dan keutamaan. Demikianlah kaum Shufi dianggap sebgai kaum yang menduduki barisa pertama di hadapan Allah. Penisbatan ini juga tidak cocok menurut aturan bahasa. Jika "shaf" yang menjadi sandaran maka seharusnya berbunyi "shofafiy". صفوى [3]

c. Shafwu (صفو)

Yang berarti bersih hal in dinisbahkan karena kaum Sufi memiliki hati yang suci dan bersih, dari segi aturan bahasapun dipandang tidak tepat. Kalau "Shafw" yang menjadi penisbahannya seharusnya menjadi berbunyi : Shafawy[4]

c. Shuffah bin Basyar (صوفة بن بشر)

---

[2] Hamzah Yaqub, *tingkat kebatinan dan kebahagiaan Mukmin* (Tasawauf dan Taqoruf), Atisa Jakarta 1992.Hal.9.

[3] *Ibid.*,Hal.10.

[4] Harun Nasution, Falsafat dan Msistisisme dalam Islam. *Op.cit*, hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang ahli ibadah dijaman dahulu kala yan tekun di sisi ka'bah. Menrut Ibnu Tainiyah, penisbahan dari jurusan lafadz adalah lemah. Sementara tidak mashyur dan tidak dikenal dikalangan ahli ibadah (Nussak). Sekiaranya para nussak menisbahkan hal itu sepatutnya itu telah mashyur di jaman sahabat, Tabi'in dan Tabi'in - Tabi'in.

d. Sufi (صوف)

Yang berarti kain yang dibuat dari bulu yaitu wol. Hanya kain wol yang dipakai kaum sufi adalah wol kasar bukan wol halus seperti sekarang. Memakai wol yang kasar diwaktu adalah simbol kesederhanaan dan kemiskinan, lawannya adalah memakai sutera, oleh orang hidupnya dikalangan pemerintahan. Kaum sufi sebgai golongan yang hidup sederhana juga dalam keadaan miskin, tetapi berhati suci dan mulia, menjauhi pemakaian sutera memakai wol kasar.[5]

Di antara kelima teori di atas, teori limalah yang banyak diterima sebgai asal dari kata sufi dan para sufi sendiri banyak yang berpendapat demikian, diantaranya adalah Hasan Basri, seorang tokoh besar dikalngan tabi'in mengatakan :

لَقَدْ اَدْرَكْتُ سَبْعِيْنَ بَدْرِيًّا وَكَانَ لِبَاسُهُمُ الصُّوْفَ

Artinya : Sesungguhnya aku telah menemukan 70 orang Badriyah pakaian mereka - adalah bulu.[6]

---

[5] Ibid,.Hal 57.

[6] Hasan Basri, Tasawuf dan Zuhud serta Perkmbangannya, *Op-cit*.Hal 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemakaian wol kasar ini mula - mula menunjukkan kesederhanaan bagi pemakainya, untuk mencegah perasaan rya' dan menunjukkan kesedrhanaan akan tetapi pemkaian wol kasar lambat laun menjadi lambang dari orang - orang sufi, sehingga kehidupan dan ajarannya dinamai Taswuf.

2. Menurut Istilah (Terminologi)

Setelah kita bicarakan arti dan asal usul dari Tasawuf menurut lughat (etimologi), maka baiklah kita masuki pengertian sufi dan Tasawuf menrut istilah (terminologi). Dari pelbagai Ta'rif (definisi) yang dikemukakan oleh ahli tasawuf. Kaum Tasawuf atau ahli Tasawuf memberikan batasan yang mereka pilih sendiri tentang maksud yang terkandung dalama kata tasawuf, sebagai berikut :

> Basyr bin Haris al-Hafi mengemukakan : "Seorang sufi ialah yang telah bersih hatinya semata - mata buat Allah.[7]
>
> Menurut Abu Ali Ar Ruzbari : "Seorang sufi ialah orang memakai shuf untuk membersihkan jiwa, memberikan makan hewannya dengan kepahitan meletakkan dunia ini dibawah tempat duduk dan bersuluk menurut contoh Rasul".[8]
>
> Ma'ruf al-Karkhi : " Tasawuf adalah mengambil hakekat dan putus asa dari apa yang ada dalam tangan manusia.
>
> Ruaim, mengatakan : "Tasawuf ditegakkan atas tiga perangai. Berpegang teguh kepada kefakiran, membuktikan kesanggupan berkurban dan meniadakan diri, meninggalkan banyak kepentingan diri dari banyak pilihan.[9]
> Syaikhul Islam Zakariah al-Ansyari : " Tasawuf ialah, ilmu yang menerangkan hal - hal tentang cara mensucikan, membersihkan jiwa, tentang memperbaiki akhlak dan tentang cara pembinaan kesejahteraan lahir dan batin untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.[10]

---

[7] Hamzah Yaqub, tingkat kebatinan dan kebahagiaan mukmin, *Op-cit*. Hal 14.
[8] *Ibid*. hal 15.
[9] Hamka, Tasawuf perkembangan dan pemurniannya, *Op-cit*. Hal 81 - 82.
[10] Mustofa Zahri, Kunci memahami tasawuf, *Op-cit*.Hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi orang yang bertasawuh ialah mensucikan dirinya lahir dan batin dalam suatu pendidikan ethika (budi pekerti) dengan menempuh jalan atas dasar didikan tiga tingkat yang didalamnya istilah tasawuf dinamakan : Takhalli, Tahalli, dan Tajalli.[11]

Dari berbagai Ta'rif yang berbeda - beda itu dapatlah kami kemukakan kesimpulan pengertian tasawuf antara lain : "Tasawuf ialah suatu ilmu yang membahas tentang jalan dan cara yang ditempuh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembersihan rohani, peningkatan amal soleh, berakhlak dan beribadah menurut contoh Rosul.

Pada hakekatnya Tasawuf itu ddapat kita artikan mencari jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Orang - orang sufi yang ternama pada mulanya mengagumi pandangan - pandanag yang lahir yang dapat diraba dan dirasakan dengan panca indera tetapi lama - kelamaan kepuasan merasakan yang lahir itu berangsur surut, maka hilanglah keindahan dunia yang dapat dirasakan itu dan mereka beralih kedalamdunia rohani, dunia yang tidak dapat diraba dengan panca indera tetapi dirasakan dengan kelezatan perasaan yang halus, dunia yang gaib, terpadu denagn arti cinta dan kesempurnaan.[12]

Seseorang tidak dapat memahami tasawuf kecuali sesudah roh dan jiwanya menjadi kuat demikian kuatnya sehingga ia dapat melepasakan diri dari keindahan lahir,

---

[11] *Ibid.* Hal 45.

[12] Abubakar Aceh, *pengantar sejarah sufi dan tasawuf*, Ramadhani, Solo 1994. Hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi orang yang bertasawuh ialah mensucikan dirinya lahir dan batin dalam suatu pendidikan ethika (budi pekerti) dengan menempuh jalan atas dasar didikan tiga tingkat yang didalamnya istilah tasawuf dinamkan : Takhalli, Tahalli, dan Tajalli.[11]

Dari berbagai Ta'rif yang berbda - beda itu dapatlah kami kemukakan kesimpula pengertian tasawuf antara lain : "Tasawuf ialah suatu ilu yan membahas tentang jalan dan cara yang ditempuh dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembersihan rohani, peningkatan amal soleh, berakhlak dan beribadah menurut contoh Rosul.

Pada hakekatnya Taswuf itu ddapat kita artikan mencari jalan untuk memperoleh kecintaan dan kesempurnaan rohani. Orang - orang sufi yang ternama pada mulanya mengagumi pandangan - pandanag yang lahir yang dapat diraba dan dirasakan dengan panca indera tetapi lama - kelamaan kepuasan merasakan yang lahir itu berangsur surut, maka hilanglah keindahan dunia yang dapat dirasakan itu dan mereka beralih kedalamdunia rohani, dunia yang tidak dapat diraba dengan panca indera tetapi dirasakan dengan kelezatan perasaan yang halus, dunia yang gaib, terpadu denagn arti cinta dan kesempurnaan.[12]

Seseorang tidak dapat memahami tasawuf kecuali sesudah roh dan jiwanya menjadi kuat demikian kuatnya sehingga ia dapat melepasakan diri dari keindahan

---

[11] *Ibid.* Hal 45.

[12] Abubakar Aceh, *pengantar sejarah sufi dan tasawuf*, Ramadhani, Solo 1994. Hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir, keindahan yang dapat diraba dengan panca indera itu, yaitu keindahan dan kelezatan yang di hasilkan bumi, pakaian yang diciptakan bahan - bahannya, dan segala benda yang dihidangkannya, dan kemudian kembali kepada-Nya, yaitu ibarat keindahan yang dapat mengagumkan anak -anak pada waktu kecil pertama mengenal Tuhan.[13]

Jadi tasawuf itu pada zatnya dari suatu hal keadaan kepada keadaan suatu hal yang lain, pindah dari alam kebendaan bumi kepada alam kerohaniaan langit.

Perpindahan atau peralihan ini selalu kelihatan pada diri manusia. Sejalan perubahan umurnya, berubah pula alam piirannya. Tentu yang demikaan itu terjadi jika manusia itu mempergunakan akalnya.

Kita ambil contoh dari diri Ibnu Arabi, salah seorang terkemuka daalm dunia sufi pada akhir umurnya tetapi, juiga seorang yang terknal dalam penghargaan keindahan dunia yang lahir. Sebagaimana manusia yang lain iapun pada wkatu yang muda pernah dipengaruhi oleh keindahan alam sekitarnya, dikelilingi penuh ranjau dan unik kehidupan benda yang memalingkan perhatiannya kepada keindahan lahir. Kita ambil babakan hidupnya tatkala ia berumur 38 tahun, yaitu tahun peralihan antara muda dan tua suatu waktu yang hampir matang untuk beralih dari suatu alam pikiran alam ke alam pikiran yang lain. Ketika itu ia pergi ke Hejez dan tingggal serta berguru pada seorang alim di Mekkah. Gurunya itu mempunyai seorang anak perempuan yang menarik pikiran Ibnu Arabi karena kecantikannya, karena budinya, dan ilmunya serta petah lidahnya. Pertemuan ini pernah menggelisahkan Ibnu Arabi,

---

[13] *Ibid.* Hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga sekian banyak lembaran karangannya yang dipergunakan untuk menggambarkan kekagumannya dan kecantikannya anak perempuan yang pernah dicintainya itu, demikain indahnya uraian yangdiberikan Ibnu Arabi, sehungga dapat dijelaskan kepada kita bagaiman besar kekuatan cinta dan keindahan alam lahir dapat mempengaruhi seorang manusia. Salah satu kalimat diantara curahan hawa nafsu dan kegemaran duniawi Ibnu Arabi tersimpan dan tersimpul dalam perkatannya : "Demikan rupa hatiku terpikat olehnya, pikiran dan jiwaku seakan -akan terbelenggu, sehingga tiap nama yang kusebut, tiap kampung yang kutunjukkan, kampungnyalah juga seakan akan yang kumasuki".[14]

Hamburan kata Ibnu Arabi menunjukkan, bagaimana keadaan seseorang telah tenggelam dalam merasakan nikmat pendengaran, penglihatan dan perasaan hati. Jika pengaruh itu tidak lekas dicuci dibersihkan, maka manusia itu akan tidak dapat terlepas dari pada kecintaan dan kesempurnaan bumi yang dapat diraba dan dirasa itu.

Ibnu Arabi menceritakan kesadarannya kembali kepada tujuan dan yang diidam - idamkan, hidupnya semula tatkala ia datang ke Mekkah, dan menceritakan juga daya upaya lepaskan dirinya dari pada belenggu syahwat yang telah mengikatnya dalam alam pikirannya yang dapat kita anggap sebgai derajat kesucian pertama, peralihan dari kecenderungan yang bersifat bumi kepada kecenderungan yang mengikat kelangit. Ikhtiar ini dapat menjauhkan diri dari pada kesenangan lahir dan menerima kesenangan rohani, yang boleh kita anggap tinggkat iman yang lebih

---

[14] *Ibid.* Hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, karena kepuncaan dan keindahan itu tidaklah terltak dalam kesenangan atau keindahan yang dapat diraba, yang bisa dilihat oleh mata manusia.[15]

Penulis bisa menyimpulkan bahwa selain Al-Qur'an (Kitab Islam) membula pintu hidup kerohaniaan Islam bagi orang Islam, tetapi melrang tidak boleh meninggalkan amal - amal didunia dan melupakan sama sekali kehidupan duniawi. Al-Qur'an mengajarkan : Carilah apa yang diberikan Tuhan kepadamu untuk mencapai akherat, sementara itu jangan kamu lupakan nasibmu diatas dunia, berbuat baiklah kamu sebagaimana Tuhan berbuat baik kepada engkau, janganlah kamu berbuat binasa, karena Tuhan tidak mencintai orang - orang yang berbuat binasa. Maka hidup kerohaniaan di dalam Islam berjalan secara wajar untuk memperbaiki manusia, tidak terlalu tenggelam kedalam hidup jasmani, dan tidak pula putus perhubungannya sama sekali dengan kehidupan nanti di Akherat.[16]

B. Tujuan Tasawuf.

Bahwa ilmu tasawuf itu ialah tuntuna yang dapat menyampaikan manusia kepada mengenal Tuhan dengan sebenar - benarnya ma'rifat. Oleh kerana itu merupakan jalan atau tarekat yang sebaik - baiknya, karena segala ilmu atau kelakuan sufi yang merupakan keyakinan batin itu terambil dari pada rahasia kenabian, dantidak ada lagi sinar (cahaya) yang lebih benar dibelakang rahasia kenabiaan itu. Inilah maksudnya bahwa ilmu yangdiperoleh sebgai pusaka dari Nabi - Nabi, seluruh

---

[15] *Ibid.*Hal 36.
[16] *Ibid.* hal 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu sufi itu mengandung dzikir, mengingat dan menyebut Tuhan, Sari dan tujuan semua ilmu dalam kehidupan manusia. Yang demikian itu pernah dipeseankan Nabi Muhammad kepada Ali bin Abi Thalib, yang menanyakan, manakah jalan yang sedekat - dekatnya kepada Allah dan sebaik - bainya bagi hambanya. Nabi menjawab : " Dzikir, menyebut dan mengingat Tuhan ".[17]

Dengan demikian hidup kerohanian ialah pejuangan manusia dalam dirinya sendiri untuk mencapai kesempurnaan dan hidup yang merupakan sumber dari kebersihan bagi manusia. Suatu hidup duniawi semata - mata dengan tidak ada mengekang kerohaniaan sedikitpun jua dalam jiwa manusia, akan membawa mereka kepada keruntuhan dan kehinaan.[18]

Tasawuf adalah fenomena psikologis yang melahirkan pengalaman spiritual yang bersifat personal dengan tatanan rituel bervafiasi, sebagai ekspresi dari cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memahami agama. Konsep mahabah, zuhud, wahdatul wujud dan hulul adalah merupkan tarekat bagi seorang hamba dalam mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi tujuan Tasawuf adalah : Taqoruf Illa Allah, cinta melebihi dari pada segalanya.[19] Apabila tasawuf kita pahami sebagai fenomena psikologi dari manifestasi iman, Islam dan Ihsan secara komulatif, maka tasawuf bisa menjadi motivator untuk meraih kehidupan yang lebih baik.

Jadi penulis bisa menggaris bawahi bahwa tujuan tasawuf dan sufi itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

[17] *Ibid.*

[18] Abu bakar Aceh, *Salaf Islam dalam masa murni*, Ramadhani, Semarang 1982. Hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Purgatif yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk mensucikan diri dan membersihkan hati dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Bagi sufi meningkatkan iman dan takwa tidak ada cara lain kecuali dengan memperbanyak amal ibadah dan sedekah demi menegakkan Agama, ta'at dan ikhlas karena semata Allah semata. Pendorong utama dalam hal ini adalah Khauf dan Raja' yaknirasatakut dan siksaan Allah dan berharap agar ia terhindar daripada-Nya. Sebagai sufi ia selalu merasa berdosa, hingga seakan - akan ia diliputi oleh suasana pesimis dalam menghadapi jamal (indah-Nya Allah), jalal (agung-Nya Allah) dan kamal (kesempurnaan- Nya Allah). Sementara itu kehidupan dunia dan sangat berbahaya karena dapat mencelakakan diri masuk kedalam Neraka. Justru itulah fase ini lebih banyak berzuhud, tidak suka dunia kemudian ia masuk kedalam hidup Akhirat. Mencitai Allah melebihi dari segalanya.[20]

b. Illuminasi : berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan pancaran Tuhan (nur Ilahi), dimana cinta atau mahabba merupakan pendorong utama dalam fase ini, sebagai sufi ia senantiasa diliputi oleh suasana optimis dan rindu akan keindahan abadi sambil mengharapkan cinta yang bertimbal balik pada Tuhan.

c. Unitif atau Union mistisisme : berusaha semaksimal mungkin untuk ma'rifat kepada Allah dan berhubungan dengan-Nya secara eksklusif dengan jalan menyepi, merenung tafakkur dan zikir agar roh yang satu-satunya hanya

---

[19] Hamzah Yaqub, tingkat ketenangan dankebahagiaan mukmin. *Op-cit*. Hal 54.
[20] Hasan Basri,*Tasawuh dan zuhud serta tawasul dan wasilah*, Surabaya, 1995. Hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada manusia itu dapat dipersatukan dan bersatu kembali kepada Tuhan.[21]

C. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Tasawuf.

Timbulnya tasawuf, bersamaan dengan kelahiran agama Islam itu sendiri, yaitu semenjak Nabi Muhammad SAW. Diutus sebagai rasul untuk segenap ummat manusia dan seluruh alam semesta. Fakta sejarah menunjukkan bahwa pribadi Nabi Muhammad, sebelum diangkat menjadi rasul telah berulangkali untuk melakukan tahanuts dan halwat di Gua Hiro, disamping untuk mengasingkan diri dari masyarakat kota Mekkah yang sedang mabuk perturutkan hawa nafsu keduniaan, juga Nabi Muhammad mencari jalan untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa dari noda-noda yang menghadapi masyarakat pada waktu itu.

Dalam menampilkan sejarah pertubuhan tasawuf Abu al-Wafa' al-Ghanami at-Tafzani telah menyajikan suatu tulisan dalam bukunya yang cukup lengkap. Ada sekelompok orientalis beranggapan bahwa tasawuf berasal dari suber Kristen, dengan argumentasi sebagai berikut:

Pertama, adanya suatu interaksi antara orang-orang Arab dan kaum Nasrani pada zaman Jahiliyah maupun zaman Islam.

Kedua, adanya segi-segi kesamaan antara kehidupan para asketis atau sufi dalam hal ajaran serta tatacara mereka ketika melatih jiwa (riyadhah) dan

---

[21] *ibid.* Hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengasingkan diri (khalwat) dengan kehidupan al-Masih dan ajaran-ajaranya serta dengan para rahib dalam cara mereka bersembahyang dan berpakaian.[22]

Adapun tentang sumber-sumber yang menjadi landasan tasawuf itu terdapat bermacam-macam pendapat, diantaranya ada yang mengatakan bahwa sumber tasawuf berasal dari Persia, Hindu dan Nasrani.[23]

Sementara O"leary dalam karya Arabic thought and Its plece in History, dengan mengutip pendapat Kremer, berkata : " Perkembangan tasawuf itu tidak bisa lepas dari pengaruh Kristen yang lebih dulu ada sebelum Islam.[24]

Sedangkan R.A. Nicholson berkata :" Jelas kecenderungan-kecenderungan asketisme dan kontemplasi yang telah dikemukakan adalah persesuaian dengan ide Kristen, bahkan diantaranya dijadikan sebagai titik tolaknya. Banyak teks-teksInjil, dan ungkapan - ungkapan yang diatributkan sebagai ucapan Almasih, yang ternukil dalam biografi para sufi angkatan pertama. Bahkan seringkali mncul biarawan kristen dalam kedudukannya sebagai guru yang menasehati dan memberi pengarahan pada para asketis Muslim. Kitapun dapat melihat bgaimana baju bulu domba yang berasal dari umat Kristen.

Ignas Goldziher, menyimpulkan bahwa Tasawuf terbagi kedalam dua aliran. Pertama, asketisme aliran ini menurutnya sekalipun telah terpengaruh ke pendetaan Kristen, tetapi tetap lebih mengakar padasemangat Islam dan para ahli sunah. Kedua,

---

[22] Abdul Qadir Djailani, *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawuf*, Gema Press, Jakarta, 1996.Hal 17.

[23] *Ibid.*Hal 18.

[24] *Ibid.*Hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taswuf dalam arti yang lebih jauh lagi dengan berbgai ajarannya, yang berkaitam dengan pengenalan (Ma'rifat) pendakian batin (Hal) intuisi (Wijdan), dan rasa (Zauq). Aliran ini terpengaruh Neoplatonisme dan agama Budha.[25]

Dari pendapat - pendapat tersebut diatas jelas adanya perbedaan pandangan teantang sumber Tasawuf. Namun demikian dapat dinyatakan bahwa para orientalis yang kurang jujur berpendapat Tasawuf itu merupakan jiplakan dari ajaran - ajaran asing. Seangkan mereka yang mengakui ketinggian dan keagungan Islam, berpendapat bahwa dalam Islam itu sendiri sudahada benih - benih yang disemaikan di dalam hati setiap Muslim, karena tidak dapat dipungkiri lagi ajaran yang menyatakan bahwa "Islam itu tinggi dan tidak ada yang dapat mengatasinya". Dengan pengertian lain dapat ditegaskan bahwa karunia agama Islam itu benar - benar mengandung nilai kerohanian yang menjadi sumber - sumber akhlak bagi setiap Muslim, terutama bagi para sufi yang senantiasa berusaha membersihkan hati, mensucikan jiwa, berhias dengan perangai terpuji serta menjauhkan diri dari perangai tercela.

Dengan demikian dapatlah kami tegaskan bahwa sumber dan landasan Tasawuf adalah ajaran Islam itu sendiri, tetapi dalam perkembangan selanjutnya dari luar Islam.

Di antara ayat - ayat dan hadist yang menunjukkkan pola hidup kerohanian dalam Islam antara lain terdapat dalam firman Allah sebgai berikut

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ (س البقرة : ١١٥)

[25] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya "Allah telah memiliki timur dan barat maka kemana saja engkau berpaling, di -sanalah wajah Allah" (Al-Baqoroh : 115).[26]

الله نور السموات والارض (س النور : ٣٥)

Artinya " Tuhan adalah Nur (Cahaya) dari langit dan bumi". (An-Nur : 35).[27]

وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ (الانفال : ١٧)

Artinya " Tiada engkau memanah (melempar) sewaktu engkau melempar itu, akan tetapi Allah akan melempar itu". (Al-Anfal : 17).[28]

Adapun hadists - hadist yang berkenaan delam kehidupan kerohaniaan dalam Islam antara lain :

إِذْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ الْعَبْدُ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِذْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِذَا أَتَى إِلَيَّ مَشْيًا أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Artinya " Jika seseorang mendekat kepada-Ku sejengkal maka aku mendekatinya sehasta dan jika mendekat kepada-Ku sehasta, aku mendekat kepadanya sedapa, dan jika ia datang kepada-Ku berjalan, aku akan datang kepadanya berlari. (R. Bukhori At-thaberani meriwayatkan dari Salman R.A).

إِذَا أَحَبَّ عَبْدِي لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَإِذَا كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

Artinya " Apabila hamba-Ku ingin menemuiku Aku ingin menemuinya dan apabila ia -enggan menemui-Ku akupun enggan menemuinya". (R Bukhori).[29]

---

[26] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, PT. Bumi Restu 1976 Hal 31.

[27] *Ibid.* Hal 550.

[28] *Ibid.* Hal 263.

[29] M. Tajjudin, *272 Hadist Kutsi*, terjemah, H.Salim Bahraisy, PT Bina Ilmu, Surabaya 1984, Hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا زَالَ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَأَكُونَ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ
الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَلِسَانَهُ الَّذِي يَنْطِقُ بِهِ وَقَلْبَهُ الَّذِي يَعْقِلُ بِهِ فَإِنْ دَعَانِي
أَجَبْتُهُ وَإِنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ وَإِنِ اسْتَنْصَرَنِي نَصَرْتُهُ وَأَحَبُّ مَا تَعَبَّدَ لِي عَبْدِي بِهِ
النُّصْحُ لِي

Artinya " Hamba-Ku selalu mendekat kepada-Ku dengan ibadah - ibadah sunah sehingga aku cinta kepadanya, maka akulah pendengaran yang didegarkannya dan penglihatan yang dilihatnya dan lidah yang digunakan berkata - kata dan hati-yang digunakannya berpikir, maka bila ia berdo'a aku terima dan bila aku - mengharap pertolongan aku tolong. Dan ibadah yang sangat aku suka dilaku - kan oleh hamba-Ku yangtulus ikhlas untuk-Ku". (R Ath Thaberani).[30]

Ayat-ayat dan hadits diatas semuanyamerupakan landasan bagi para pengamal ajaran tasawuf sebagai pendorong untuk mengikat dan mendekatkan diri kepada Allah di samping ayat-ayat dan hadits-hadits sebagai sumber pegangan hidup kerohanian bagi sufi. Segenap pola hidup, sifat dantingkah laku Rasulullah merupakan tumpahan perhatian para sahabat, karena pada diri Nabi terhimpun sifat-sifat yangmenjadi suri tauladan. Firman Allah berbunyi :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ " الحشر : ٧

Artinya " ... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allahsangat keras hukumnya". (Al-hasr : 7).[31]

---

[30] *Ibid.* Hal 78.

[31] Depag.R.I. *Op.cit. Hal.* 916.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidup Rasulullah diwarisi oleh para sahabat, tabi'In dan tabi'in-tabi'in bahkan para pengamal alirantasawuf dari masa kemasa, seperti yang tertera padauraian-uraian selanjutnya.

1. Kehidupan Kerohanian Pada Masa Nabi.

Kalau kita kembali pada arti tasawuf, maka kita banyak menemui contoh-contoh kehidupan sufi pada diri Rasulullah dalam kehidupan beliau sehari-hari yang penuh dengan kehidupan yang sangat sederhana lago penuh derita dan waktu beliau habis untuk beribadah kepada Allah. Beberapa orang ahli tarikh telah menulis buku yang tebal untuk menguraikan kehidupan Nabi, sebagai seorang kepala perang, pembuka negeri. Dan penulis lain telah menguraikan pula bagaimana kehidupan seseorang yang menitik beratkan pandangan hidup kepada kerohanian.[32] Pakaiannya yang sangat sederhana, makanannya yang hanya sekerat roti atau sebiji tamar diiringi seteguk air dan ibadahnya serta bangunnya tiap malam dan pernah pula menangis dalam melakukan sembahyang, semua itu adalah kehidupan ideal yang amat dirindukan oleh ahli-ahli taasawuf.

Pada suatu hari Rasulullah pergi ke Masjid dan bertemu dengan Abu Bakar dan Umar, maka Rasul bertanya :" Apa yang mendorong kalian berdua pergi kemasjid ?" keduanya menjawab : "Karena menghibur lapar ", dan beliau bersabda : "Akupun keluar untuk menghibur lapar".[33]

---

[32] Hamka, Op cit. Hal. 22.

[33] Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhus Shalihin* I, PT. Al-ma'rif, Bandung, 1978. Hal 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Abbas r.a. bercerita : "Adakalanya Rasulullah dengan keluarganya beberapa malam tidak makan sore, karena tidak ada yang dimakannya dan kebanyakan makanan mereka roti dari tepung sya'ir.[34]

Imam Bukhori, meriwayatkan bahwa suatu hari Aisyah pernah mengeluh kepada keponakannya yang bernam Urwah, katanya : "lihatlah Urwah, kadang hari-hari dapurku tidak menyala dan aku tidak bingung. Urwah bertanya : "Apakah yang menjadi makananmu sehari-hari ?". Aisyah menjawab : "Paling untung, yang menjadi makanan pokoknya adalah kurma dan air, kecuali kalau ada tetangga Ansor yang mengantarkan sesuatu kepada Rasul, maka dapatlah kami merasakan seteguk air susu".[35]

Sedangkan mengenai ibadah Rasulullah :

Aisyah bercerita : Nabi biasa bangun sembahyang malam (Qiyamul lail), sehingga kelihatan bengkak kakinya, maka berkatalah aku kepadanya : Gerangan apakah sebabnya Ya utusan Tuhan, maka tuan sekuat ini beribadah, padahal Allah telah berjanji, mengampuni kesalahan baik yang telah terdahulu atau yang kemudian ? lalu beliau menjawab : Apakah saya tidak akan suka menjadi seorang hamba Allah yang bersyukur.[36]

---

[34] *Ibid.* Hal 431.
[35] *Ibid.* Hal 418.
[36] Hamka, *Op-cit.* Hal 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Huroiroh r.a. telah mendengar Rasulullah bersabda : Demi Allah,sesungguhnya saya membaca istighfar dan bertaubat kepada Allah tiap hari tuju kali.[37]

Aisyah juga bercerita : sewaktu datang bulan Ramadhan terutama sepuluh hari yang akhir, Nabi bangun satu malam penuh dan membangunkan keluarganya untuk melakukan shalat I'tikaf di Masjid, sampai akhirnya wafat.[38]

Sedangkan mengenai zuhud Rasulullah :

Ibnu Mas'ud bercerita : saya pernah masuk ke rumah Rasulullah dan mendapatkan beliau sedang duduk diatas tikar dan ketika bangun berbekaslah tikar itu dipinggangnya, lalu saya bertanya : Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami membuatkan untuk-Ku kasur yang lunak ? jawab Nabi : Untuk apakah duniaku, Aku di dunia ini bagaikan bepergian, berhenti sebentar, bernaungdibawah pohon,kemudian pergi meninggalkan.[39]

Abu Said al-Chudry r.a. bercerita : Rasulullah duduk diatas mimbar dan kita duduk di sekitarnya, kemudian Nabi bersabda : Sesungguhnya diantara yang saya khawatirkan atas kamu sepeninggalanku nanti, ialah terbukanya dan keindahan dunia kepada kamu.[40]

---

[37] Salim Bahreisy, *Op.cit.* Hal 24.
[38] *Ibid.* Hal. 237.
[39] *Ibid.* Hal. 414.
[40] *Ibid.* Hal. 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah juga menganjurkan kepada umatnya : zuhudlah kepada dunia, supaya Tuhan mencintaimu dan zuhudlah pada apa yang ada di tangan manusia, supaya manusia pun cinta akan engkau.[41]

Apabila Tuhan, menghendaki seorang hambanya menjadi orang baik, diberi-Nyalah faham akan rahasia Tuhan (agama) ditimbulkan-Nya zuhud zuhud terhadap dunia dan diberinya anugrah dapat memandang yang gaib dan mencela dirinya sendiri.[42]

Itulah uraian dari kehidupan Rasulullah yang banyak mengandung pelajaran yang baik dan indah, sedangkan bagi kaum sufi digunakan seabagai dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas hidup dan kehidupan orang sufi, seperti : zuhud, sabar, taubat, dan sebagainya.

Akhirnya dapat dipahami bahwa hidup dan kehidupan Rasulullah merupakan suatu pola hidup yang ideal yang patut ditiru dalam segenap aspek kehidupan. Baik dalam tata cara beribadat, maupun dalam tata cara berpakaian dan sopan santun, yang semua itu merupakan hasanah dan ibroh bagi kehidupan para sufi.

2. Amalan Tasawuf Pada Masa Sahabat.

Pola hidup dan kehidupan Rasulullah yang sangat ideal itu menjadi suri tauladan bagi para sahabat yang dekat maupun sahabat jauh. Tumpahan perhatian mereka senantiasa ditujukan untuk mengetahui segala sifat, sikap dan tingkah laku Nabi, sehingga para sahabat tersebut dapat pula memantulkan cahaya yang mereka

---

[41] Hamka, *Op.cit.* Hal. 28.
[42] *Ibid.* Hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima kepada orang yang ada disekitarnya. Rasulullah telah memberi penghargaan dan pujian kepada sahabat dengan pujian yang setinggi-tingginya, sebagaimana sabda Rasul :

أَصْحَابِي كَالنُّجُومِ بِأَيِّهِمْ إِقْتَدَيْتُمْ اِهْتَدَيْتُمْ

Artinya "Sahabatku seperti bintang-bintang, jika kamu mengikuti mereka, kamu akan dapat petunjuk".[43]

Allah telah memuji para sahabat yang telah mengikuti jejak Rasul dan dapat dimanifestasikan perintah-perintah Agama dalam hidup dan kehidupan mereka, melaksanakan seruan dan meninggalkan larangannya, dengan pengertian bahwa setiap amalan yang pernah dilakukan Rasulullah dapat pula dilaksanakan oleh para sahabat dengan baik dan sempurna. Allah berfirman :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا " الفتح: ٢٩"

Artinya "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi kasih sayang terhadap sesama-mereka, kamu melihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan kerindhaan-Nya. (Al-Fath :29).[44]

Ayat-ayat dan hadits tersebut diatas merupakan rangkuman ayat dan hadits yang menunjukkan keutamaan para sahabat dalam ketekunan mereka mengikutisunah

---

[43] Proyek Pembinaan Perguruan tinggi Agama, IAIN Sumut, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan, 1981. Hal. 50.

[44] Depag. *Op.cit*. Hal. 843.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul. Mereka adalah segolongan umat manusia yang telah dipilih untuk menjadi sahabat Nabi, untuk mengetahui turunya wahyu, serta menyebarluaskan ketengah-tengah masyarakat, justru itu sudah sewajarnya segenap umat Islam merasa berhutang budi terhadap mereka, karena atas usaha merekalah tersebar dan tertanamnya syari'at Islam disegenap penjuru dunia.

Dalam hidup kerohanian para sahabat telah berusaha berbuat sesuai dengan sifat-sifat kesederhanaan, wara', tawadlu' dan zuhud. Semuanya hanya mengharap ridlo Allah. Hal itu dpat dilihat dari pengalaman-pengalaman para sahabat sebagai berikut :

a. Abu Bakar ash-Shidiq.

Banyak orang bertanya "Jika al-Qur'an mengandung makna-makna tasawuf dan Rasulullah adalah figur sentralnya. Mengapa tasawuf tidak nampak pada diri sahabat ? mengapa tidak pernah kita saksikan pada diri mereka bentuk ibadah kaum sufi yang menjauh dari kesenangan duniawi ?

Pernyataan diatas sudah pasti dibantah oleh dunia Islam. Bahkan akan diluruskan oleh para pengikut sufi.

Terkadang ada yang --- dengan konyol menyatakan, "Para sahabat ialah pemegang bendera jihad di muka bumi, pembawa pasukan yang selalu menang dalam perang pembebasan, mendirikan pemerintahan yang kuat dengan pedang terhunus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otot yang kuat, dan keberanian yang tinggi. Mungkinkah mereka dapat melaksanakannya dalam kondisi yang tak berharta dan tenggelam dalam iabdah.[45]

Kepada mereka yang berpendapat demikian, kita tunjukkan hadits. Kepada yang ingin tahu kebenaran, kebenaran itulah yang berhak diikuti.

Tasawuf pada masa Rasul adalah Islam (karena Islam masih satu, belum dipengaruhi perpecahan). Jadi setiap muslim yang beribadah adalah Sufi. Para sahabat memperoleh kebenaran diatas bumi dengan prilaku sufi, yang menjauhi dunia dan mengharap pada langit serta Tuhannya. Dimata mereka, harta tidak berarti, mereka selalu mengharap kebahagian akherat dan Dzat yang Maha Mulia. Mereka inilah yang memperoleh kedudukannya : Dunia dan Akherat, sekaligus. Sebab, siapa menharap mati, dianggap hidup. Dan siapa yang mengharap hidup akan terhina dalam kehidupan.

Sufi yang benar-benar adalah mereka yang selalu mengekang nafsu, yang berjuang mengangkat agamanya, tawadhu' terhadap mukmin, keras terhadap orang kafir, dan tidak surut langkah dalam membela kebenaran dari hujatan orang yang suka menghujat.[46]

Abu Bakar adalah khalifah pertama, pembela yang prioner, beribadah kepada Tuhannya, sampai-sampai dari mulutnya keluar bau hati yang terbakar oleh perasaan takut. Setiap malam melaluinya hanya untuk beribadah dengan membaca al-Qur'an,

---

[45] Thaha A. Baqi Susur, *Syari'at dan Pengembara Ruhani (Tinjauan tentang Pijakan Tasawuf dan Alam Pikiran Sufi)*. Pustaka Progressif, 1996. Hal. 40-41.

[46] *Ibid.* Hal. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai-sampai orang musyrik memohon kepada Nabi agar menghentikannya, sebab bacaannya mendatangkan kegundahan di hati mereka. Pernah suatu ketika dia makan sesuatu yang kemudian diketahuinya bahwa makanan tadi mengandung syubhat (ada unsur haram). Dengan spontan tangannya dimasukkan kedalam mulut untuk memuntahkan isi perutnya. Berat baginya makan suatu yang mengandung syubhat. Dia berkata : "Barang siapa mencicipi ma'rifat murni, maka ia akan berpaling dari selain Allah, dan lari dari manusia".

Pada salah satu peperangan, Nabi mengajak kaum Muslimin untuk menyumbangkan harta di jalan Allah. Maka Abu Bakar datang dengan semua kekayaannya, Rasulullah bertanya : "Apakah yang engkau tinggalkan untuk anak-anakmu ?. Abu Bakar menjawab, "Setiap aku tertarik makanan, aku cegah nafsu untuk menurutnya. Sebab, perusak jiwa yang sebenarnya adalah nafsu. "Pernah juga ia mengalami lapar yang amat sangat, ia tetap tabah dan berkata,"Didalam ibadah terdapat kekayaan bagi yang menghendakinya.[47]

Salah satu contoh, ialah pandangan hidup Abu Bakar ash-Shidiq khalifah pertama, sekalipun beliau menduduki tempat yang paling tinggi (terhormat) dalam pemerintahannya, namun sifat-sifat rohani yang mulia itu tidak berubah, bahkan kalau kian sadar akan tanggung jawabnya dan selalu mengharap koreksi dari orang banyak.[48]

---

[47] *Ibid.* Hal 44.

[48] Hamzah Yaqub, Tingkat Ketenangan dan kebahagiaan Mukmin (tasawuf dan taqarrub), *Op.cit.* Hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup banyak tanda-tanda kezuhudan Abu Bakar dalam riwayat hidupnya. Salah satu diantaranya dalam bidang sadhaqah (infak) di jalan Allah, menyerahkan hartanya dengan tidak tanggung-tanggung sampai habis. Sejarah telah mencatat betapa kesederhanaan Abu Bakar dalam kehidupan yang tinggi, cintanya kepada Tuhaan melebihi kepada apa dan siapapun.[49]

b. Umar bin Khathab.

Umar ibnu al-Khathab adalah seorang yang mempunyai jiwa yang murni dan akhlak yang tinggi, sehingga Nabi Muhammad pernah berkata : "Tuhan Allah telah meletakkan kebenaran ujung lidah dan hatinya.[50]

Umar bin Khatab juga sebagai kepala Negara, tentunya ada kesempatan untuk menjadi orang yang kaya raya. Namun pengaruh dunia itu disingkirkannya dengan menempatkan takwa diatas segala-galanya.[51]

Pangkat Khalifah dengan kekuasaan yang paling tinggi tidak membuatnya mengarungi kehidupan kerohaniannya, bahkan sejak jadi khalifah itulah bertambah meningkat kehidupan demikian pada dirinya. Diceritakan ketika datang bangsawan dari Yaman ingin menghadap, kedapatan beliau sedang istirahat dibaawah kayu di tengah padang Pasir, dan keringat mengalir di pipinya. Sewketika datang kiriman zakat dari negeri Yaman, diadakan suatu pertemuan besar karena beliau hendak memberikan nasehatnya. Tiba-tiba berdirilah salah satu hadirin untuk memutuskan pidatonya : "Kami tidak dapat ta'at kepada perintah engkau, Ya Amirul Mu'minin!".

---

[49] *Ibid.* Hal. 33.
[50] Hamka, *Op.cit.* Hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa sebab ? tanya beliau. Bagaimana kami bisa ta'at !. Harta ini telah dikirim dari Yaman dan telah dibagi-bagikan, pada hal tuan hanya mendapat satu bagian saja, sama dengan orang banyak yang lain pakiaaan tuan hanya satu persalinan saja. Tidak ada pakian musim panas dan tidak ada pakian musim dingin ! sebelum tuan mengambil satu persalinan lagi, kami tidak akan ta'at !". Sanggahan yang jitu itu beliau tidak dapat menjawab, lalu beliau minta kepada putranya Abdullah untuk menjawabnya, lalu Abdullah berdiri dan berkata kepada yang menyanggah : mengenai pakian beliau yang perselisihkan lagi itu biarlah saya yang menaggungnya, sekarang barulah ada kepatuahan, kata yang menyanggah.[52]

Pada peristiwa yang lain, beliau diundang untuk berkhutbah di salah satu Masjid di kota Fustat Mesir yang mempunyai mimbar yang tinggi dan mewah, karena beliau merasa kurang pantas menaikkan diri sedemikian tingginya diatas kepala kaum Muslimin yang mendengarkan khutbah seolah-olah diatas telapak kakinya.

Para sahabat juga tahu betul betapa kesederhanaan khalifah Umar dalam berpakian dan makanan. Ia selalu bermuraqabah (mengoreksi diri), kalau dalam pribadinya terdapat tanda nifaq dan kealpaan.[53]

Begitulah uraian dari kehidupan sahabat Umar bin Khathab, disamping sebagai pemimpin hidup kerohanian yang sangat bersahaja dan sederhana, sehingga

---

[51] Hamzah Yaqub, *Op.cit.* Hal. 32.

[52] Hamka, *Op.cit.* Hal. 32.

[53] Hamzah Yaqub. *Op.cit.* Hal.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kezuhudan, keikhlasan dan keadilannya dalam pandangan kaum sufi dianggap sebagai imam yang besar sekali melebihi dari imam lainnya.

c. Utsman bin Affan.

Dzunnurain atau mempunyai dua cahaya, merupakan prediket sahabat Utsman bin Affan, karena dia menikah dengan dua orang putri-putri Rasul, sehingga pola kehidupan Nabi yang diwarisi putri-putri melekat juga dalam kehidupan Beliau. Miskipun beliau termasuk orang yang diberi Allah kelapangan rizki, namun tidak kurang pengaruh kesederhanaan itu didalam jiwanya.[54]

Miskipun dalam soal pemerintahan beliau agak lemah, karena telah tua,namun dalam kehidupan dalam rumah tangganya, adalah beliau seorang yang tidak pernah melepaskan al-Qur'an dari tanggannya. Lepas dari menjalankan pemerintah, bila hari telah malam, kerja beliau hanya menela'ah al-Qur'an, kadang-kadang tengah malam. Pernah beliau berkata : "Inilah adalah kiriman Tuhanku. Tidaklah layak bagi seorang hamba bilamana datang sepucuk surat dari yang dipertuannya akan melalaikan surat itu. Hendaklaah senantiasa dibaca, supaya segala surat ini dapat dijalankan,"dan demikianlah terus-menerus beliau buat, sehingga meninggalnya pun karena dibunuh oleh pemberontak ialah ketika membaca al-Qur'an.[55]

d. Ali bin Abi Thalib.

Apabila kita membicarakan tentang khalifah Ali bin Abi Thalib, maka tidak begitu jauh dengan sahabat-sahabat besar lainnya dalam takwa dan zuhudnya. Dari

---

[54] Hamka, *Op.cit.* Hal. 33.
[55] *Ibid.* Hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaran kehidupannya pun tersingkap mutiara hikmah yang bernilai, ihsan tauladan dalam ahlakul karimah. Seorang sahabat yang terkenal berani dalam keberanaran tetapi pengasih, pemuran dan pema'af. Diantara lawan-lawan politiknya yang pernah berbuat jahat kepadanya, dima'afkannya, ahlaknya yang tinggi itu terbina dalam pribadinya karena sahabat ini dekat dengan pribadi Nabi dalam hubungan darah dan perjuangan. Iman dan takwa selalu menghayati langkahnya karena yakin betul, dia suatu sa'at pasti akan kembali menemui Tuhan.[56]

Dari uraian-uraian diatas cukup untuk menjadikan bukti tentang keikhlasan para sahabat untuk berjuang dan beralam shaleh. Abu Bakar menggunakan hartanya untuk sabilillah, Umat bin Khatab menginfaqkan hartanya untuk sabilillah dan seterusnya.

Dengan ini pun kerohanian Nabi dan para sahabatnya, miskipun perkataan tasawuf atau perkataan sufi belum dikenal orang pada masa itu, namun demikian dan perbuatan-perbuatan yang dikerjakannya dapat ditarik kesimpulan, bahwa hidup mereka itu lebih banyak diarahkan kepada kehidupan kerohanian daripada kehidupan keduniawi. Amal-amal kerohanian ini nampak jelas dilihat dalam ibadah-ibadah agama mereka. Jika orang lain melakukan ibadah itu hanya, untuk memenuhi syarat rukun agama semata-mata, mereka menunaikannya dengan tujuan yang lebih mendalam, mencari hikmah-hikmah yang lebih tinggi dari pada amal perbuatan lahir semata-mata.[57]

---

[56] Hamzah Yaqub, *Op.cit.* Hal. 34.
[57] Abubakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf, *Op.cit.* Hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Amalan Tasawuf Pada Masa Tabi'in.

Pada zaman tabi'in, tasawuf belum dikenal sebagai suatu ilmu atau metode yang tersusun. Istilah yang poluler bagi golongan yang mementingkan hidup kerohaniaannya ialah Nussak kata jama' dari Nasik yang berarti : orang-orang yang menyediakan dirinya semata-mata untuk mengerjakan ibadah kepada Allah.[58] Dari zahid yang bermakna : orang-orang yang tidak ingin atau tidak tertarik kepada kemegahan dunia, pangkat dan harta benda. Demikian juga golongan itu sering disebut Ubbud. Kata jama' dari Abid yaitu orang-orang yang mempersiapkab hidupnya semata-mata beribadah kepada Allah.

Ada istilah lain yang masyhur sebagai julukan bagi mereka ya'ni "Buka'in" orang yang senantiasa menangis menderaikan air mata karena takut kepada Allah SWT. Demikian juga istilah "Fakir",karena para zahid menunjukkan kemiskinan, tidak mementingkan kehidupan dunia dan hanya membutuhkan Allah Ta'ala.[59] Adapun zahid yang masyhur dalam masa tabi'in antara lain :

a. Hasan Bashri (21-110 H).

Hasan al-Bashri adalah seorang zahid yang termasyhur di kalangan tabi'in, beliau digelari juga dengan nama Abu Said, dialah yang mula-mula sekali menyediakan waktunya untuk memperbincangkan ilmu-ilmu kebatinan, kemurnian akhlak dan usaha mensucikan jiwa dalam Masjid Basharah, segala ajarannya tentang kerohanian senantiasa diukur dengan sunah-sunah Nabi. Hasan Ibrahim,

---

[58] Hamzah Yaqub, *Op.cit.* Hal. 35.
[59] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan dalm bukunya "Tarikhul Islam", bahwa kehidupan tasawuf yang asli itulah dalam kehidupan Hasan Bashri.[60]

Hasan Bashri dalam pembahasan-pembahasannya menonjolkan zuhud terhadap dunia, tawakkal, khauf (takut), raja' (Optimisme). Diajarkannya, janganlah semata-mata takut kepada Allah melainkan juga diikuti dengan pengharapan (raja'). Dalam pada itu ajaran mawas diri ditekankan agar senantiasa bersedih hati, takut, kalau-kalau diri tidak menunaikan perintah Allah. [61]

b. Rabi'ah al-Adawiyah.

Seorang zahid wanita yang tidak pernah ditinggalkan namanya dalam sejarah tasawuf yang hidup dalam abad kedua Hijriah, dan meninggal tahun 185 H.

Sebagai wanita yang dipandang mempunyai perasaan yang lebih halus, ia berusaha memperdalam pandangan zuhud Hasan Bashri dengan zuhud karena cinta. Rabi'ah telah mengajarkan kepada manusia bahwa hidup adalah cinta, cinta terhadap sesama manusia cinta kepada seluruh alam karena dia ciptaan Allah, cinta terhadap qadha'dan qadhar karena keduanya adalah masalah mulia dari kekasih. [62] Rabi'ah juga mengajarkan bahwa ibadah kepada Allah, sebab utamanya adalah cinta. Oleh sebab itu, harus ada hubungan hamba dengan Tuhannya, yaitu dalam bentuk rindu, pasrah dan ridho.[63]

---

[60] Asjwadie Sjukur, *Ilmu Tasawuf*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982. Hal. 35.

[61] Hamzah Yaqub, *Op.cit.* Hal 35.

[62] Abdul Halim Rofi'ie, Cinta Ilahi Menurut al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah, *Op.cit.*Hal. 52.

[63] *Ibid.* Hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah uraian secara sederhana, mengenai riwayat hidup dan ajaran-ajarannya maqamat, akan diuraikan lebih rinci lagi pada bab berikutnya.

c. Sufyan Tsauari.

Sufyan Tsauari dilahirkan pada tahun 97 Hijriah (602 M) dan meninggal di Bashrah tahun 121 H (732 M). Beliau adalah seorang Ulama' hadits utama, tabi'in pilihan dan zahid yang jarang tandingannya. Dalam hal merawikan hadits, beliau diberi julukan "Amiril Mu'minin dalam hal hadits".[64]

Sufyan sempat berguru kepada Hasan Bashri sehingga fatwa gurunya itulah yang diamalkan dan difatwakan kepada muridnya. Pernah beliau memberi nasehat kepada murid-muridnya supaya jangan merusak agama, jangan terpengaruh oleh kemewahan dunia, jangan sampai menjilat kepada raja-raja atau penguasa muru'ah harus dijaga dan dipelihara sebaik-baikanya, jangan sampai mengemis pada penguasa.

Itulah diantara ahli kerohanian yang kenamaan pada masa tabi'in yang biasa disebut oleh para ahli sejarah tasawuf dengan para zahid.

4. Kehidupan Tasawuf pada Abad Ke III-VII H.

Diatas telah diterangkan tentang pertumbuhan tasawuf, mulai dari awal tumbuh, yang dimulai dari pra kehidupan Nabi sendiri dan para sahabat dan diikuti tabi'in. Yang kemudian tabi'in itu lebih dikenal dengan zahid seperti Hasan Bashri,

---

[64] Hamka, *Op.cit.* hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rabi'ah al-Adawiyah dan Sufyan Tsauri, kesemuannya itu tumbuh pada abad pertama dan kedua hijriah.

Pada masa berikutnya ahli kerohanian itu lebih dikenal dengan sufi, mareka banyak memperbincangkan konsep-konsep yang sebelumnya justru belum dikenal, misalnya tentang ma'rifat, fana', hulul, dan ittihad.

Untuk mengetahui perkembangan tasawuf pada periode ini berikut ini akan dikemukakan beberapa tokoh sufi yang menonjol, berikut ajaran secara singkat.

a. Dzun an-Nun al-Mishri.

Nama lengkapnya ialah Abul Faidh Dzun an-Nun al-Mishri lahir di Akhmin 155 H. Dan meninggal pada tahun 245 H. Merupakan tokoh sufi yang terkenal pada masa itu, yang banyak membuka jalan menuju Allah. Adapun tujuan pokok tasawufnya adalah ma'rifat, yang dicapai dengan mahabbah.[65] Kalau cinta Rabi'ah al-Adawiyah kepada Tuhannya menyebabkan dia lupa pada Nabinya, maka Dzun an-Nun al-Mishri menempatkan cinta kepada Nabinya sejajar dengan cinta kepada Allah.[66]

Prinsip ajaran beliau ialah kunci akan kemegahan dunia, dan berjalan dengan garis yang ditentukan dalam kitab Allah dan Sunah Rasul-Nya, dan takut insan akan berpaling dari ajakan ketentuan itu karena menuruti hawa nasfu dan syahwat. Alamat cinta kepada Allah ialah menuruti langkah Muhammad kecintaan Allah, baik dalam

---

[65] Annemarie Schimel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta . 1986. Hal 44.
[66] *Ibid.* Hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budinya atau perbuatan-Nya, menurut titahnya menghentikan larangannya dalam garis yang ditentukan-Nya.[67]

Menurut Dzun an-Nun al-Mishri, ma'rifat dibagi tiga macam : Ma'rifat ahli bicara (Mutakalimin) dan Hukuma (filosof), dan ma'rifat waliyullah yang dekat kepada Allah dan kenal akan Allah dalam hatinya. Walaupun istilah ma'rifat sudah dikenal debelum Dzun an-Nun al-Mishri, namun pengertian ma'rifat dalam tasawuf baru dikenal dengan munculnya beliau.

Disamping itu jasa yang paling besar dari padanya yaitu ajarannya yang menetapkan adanya maqamat dan ahwal dalam menuju ma'rifat.[68] Dengan kata lain sejak munculnya Dzun an-Nun al-Mishri, maka berkembanglah pengertian ma'rifat yang khas dalam dunia Sufi dan mulailah tersusun amalan-amalan tertentu dalam mendekatkan diri kepada Allah, yang kemudian dikenal dengan istilah maqamat.

b. Abu Yazid al-Bustami.

Sufi berikut ini tidak kalah kemasyhurannya pada masa itu. Ia dalah Abu Yazid sewaktu kecil bernama Thaifur anak Isa Surusyim, berasal dari Bistham bagian Timur laut Persia.

Menurut Abu Yazid, zahid adalah seorang yang telah menyediakan dirinya untuk hidup zuhud demi kedekatan kepada Allah. Hal ini menurutnya dikerjakan menurut tiga fase yaitu zuhud terhadap dunia, zuhud terhadap selain Allah.[69] Dalam

---

[67] Hamka, *Op.cit.* Hal. 92.

[68] R. A. Nicholson, *Fit Tasawuf al-Islami Wa Tarikhi*, Terjemah. Abu al-Ala Afifah, Lajnah taklifi wat terjemah, Kairo, 1969. Hal.12.

[69] Annemerie Schimmel, *Op.cit.* Hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fase yang terakhir ini berbeda dalam kondisi mental yang dijadikan dirinya tidak mengingat apa-apa lagi selain Allah atau fana' an-nafes.[70]

Menurut Abu Yazid al-Busthami, fana adalah hilangnya kesadaran akan eksistensi diri pribadi hingga dia tidak menyadari lagi akan jasadnya sebagai manusia. Hal itu dapat dilihat dari Syatahat. Syatahat adalah ucapan-ucapan yang dikeluarkan orang-orang sufi, ketika ia berada di pintu gerbang ittihat.[71] Seperti :

إِنِّي أَنَا اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِي سُبْحَانِي مَا أَعْظَمَ شَأْنِي

Artinya "Sesungguhnya saya adalah Allah, tidak ada Tuhan selain aku, maka sembahlah-

Aku mahasuci aku, alangkah agungnya keadaanku". [72]

Disaat yang lain ketika seseorang mengetuk pintu rumahnya, ia mengatakan :

مَنْ فَلَيْسَ فِي الْبَيْتِ غَيْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya "Pergilah, yang ada dirumah ini hanyalah Allah yang maha tinggi.[73]

Dengan demikian sejak munculnya Abu Yazid ini, maka ada perkembangan lagi dalam ilmu tasawuf, karena ia adalah orang pertama kali muncul faham kesatuan wujud atau tokoh sufi ini wafat pada tahun 261 H.

c. Al-Junaid.

Nama aslinya adalah Abu Kasim Junaidi al-Bagdadi, lahir di kota Nahwan dan meninggal di Irak pada tahun 279 H. Dia termasuk tokoh sufi yang luar biasa, teguh dalam menjalankan syari'ah agama dan sangat mendalam jiwa kesufiannya.

---

[70] Hamka, *Op.cit.* Hal.94.
[71] Harun Nasution, Falsafat dan Mistisisme dalam Islam, *Op.cit.* Hal. 83.
[72] *Ibid,* Hal.86.
[73] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pada itu tidaklah pula beliau lupa berusaha untuk sekedar untuk dimakan.[74] Pernah al-Junaid ditanya mengenai orang-orang dapat berbuat dengan perbuatan-perbuatan yamh ganjil, namun mereka telah meninggalkan syari'at ? jawabnya "bagiku ibadah atau syari'at itu sangat penting, orang-orang yang berzina dan mencuri, lebih baik dari orang yang berbuat demikian". Dia juga pernah berkata : barang siapa yang tidak berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits, dia tidak boleh dijadikan panutan dalam masalah tasawuf. Sebab ilmu tasawuf itu terikat pada al-Qur'an dan al-Hadits.[75] Sehingga menurut Dr. Abu Wafa' al-Junaid merupakan seorang sufi yang mewakili tasawuf para fukaha', yang mendasarkan diri pada al-Qur'an dan al-Hadits secara riel.[76]

d. Husain bin Mansur al-Hallaj.

Husain bin Mansur al-Hallaj, yang lebih dikenal dengan nama al-Hallaj, lahir pada tahun 244 Hijtiah atau 858 Masehi.[77] Setelah mencapai usia enam belastahun, ia berangkat ke Bagdad untuk belajar ilmu tasawuf kepadaa tokoh sufi yang terkenal pada waktu itu yaitu al-Junaid dan Sahl bin Abdullah at-Tusthari. Setelah dua tahun belajar di tempai itu, dia pergi ke kota Bashrah untuk berguru ilmu serupa kepada Umar bin Makki.[78]

---

[74] Asjwadie Sjukur, *Op.cit.* Hal. 47.
[75] Hamka, *Op.cit.* Hal. 97.
[76] Abu al-Wafa', *Madhal Ila al-Tasawuf al-Islam*, terj, Ahmad Rofi Utsmani, Pustaka, Bandung, 1982, Hal. 110.
[77] Abubakar Aceh, Pengantar Sejarah Sufi dan Tasaawuf, *Op.cit.* Hal. 264.
[78] Annemarie Schimmel, *Op.cit.* Hal.73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut al-Hallaj, manusia itu mempunyai sifat dasar yang ganda, yaitu sifat ketuhanan dan sifat kemanusian. Demikian juga Allah mempunyai sifat dasar ketuhanan, atau lahut dan juga sifat kemanusiaan atau nasut. Apabila seseorang dapat melenyapkan sifat kemanusiaan melalui fana' akan tercapailah persatuan dengan Tuhan dalam bentuk hulul (Tuhan mengambil tempat dalam tubuh manusia tertentu yaitu manusia yang telah dapat melenyapkan sifat-sifat kemanusiaan melalui fana').[79]

Al-Hallaj sendiri pernah mengalaminya, sebagaimana nyata dalam syair :

أَنَا مَنْ أَهْوَى وَمَنْ أَهْوَى أَنَا * نَحْنُ رُوحَانِ حَلَلْنَا بَدَنَا

فَإِنْ أَبْصَرْتَنِي أَبْصَرْتَهُ * وَإِنْ أَبْصَرْتَهُ أَبْصَرْتَنَا

Artinya "Aku adalah Dia yang kucintai dan Dia yang kucintai adalah aku. Kami adalah-dua jiwa yang bertempat dalam satu tubuh, jika engkau melihat aku engkau lihat - dia engkau lihat kami".[80]

Al-Haqiqotul Muhammadiyah, menurut para ahli, merupakan orang yang pertama yang mengatakan bahwa kejadian alam ini pada mulanya dari al-Haqiqul Muhammadiyah atau Nur Muhammad. Al-Hallaj mengatakan, Nabi Muhammad menjadi dua hakekat, salah satunya adalah terdahulu, yaitu cahaya azali yang terdahulu ada, sebelum adanya segala sesuatu. Dan yang kedua, hakekat yang baru yaitu Muhammad dalam kedudukannya sebagai Nabimaupun utusannya pada ruang dan waktu tertentu. Dan cahaya yang terdahulu itulah yang menjadi landasan semua Nabi sebelum Nabi Muhammad, begitupun semua wali sesudahnya.

---

[79] Hamka,*Op.cit.* Hal.90.
[80] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahdatul adyan, al-Hallaj berpendapat, bahwa nama yang bermacam-macam seperti : Islam Yahudi, Kristen dan sebagainya hanyalah berbeda nama, namun hakekatnya adalah satu. Semua agama adalah agama Allah. Orang memilih suatu agama atau lahir dari satu agama, bukanlah atas kehendaknya sendiri, tetapi telah ditentukan atau sudah menjadi takdir Allah.[81]

Mengenai hal ini, Abdullah bin Thahir al-Azdi bercerita : pada suatu hari aku memaki orang Yahudi di pasar Bagdad, dengan berkata : Hai anjing! Ketika itu al-Hallaj lewat dan memandangku dengan wajah jeram, sambil menegur "jangan kau maki anjing mu"!. Setelah bertengkar aku telah mencari al-Hallaj, namun setelah kutemui ia memalingkan wajahnya, akupun meminta ma'af kepadanya, kemudian ia berkata : "Duh, saudaraku ! semua agama dalah milik Allah, setiap golongan menganut suatu agama tanpa adanya pilihan, bahkan dipilihkan bagi mereka, karena itu barang siapa menyalahkan apa yang dianut golongan itu sama dengan dia telah menghukumi golongan tersebut menganut agama atas upayanya sendiri.[82]

e. Al-Ghazali.

Nama lengkapnya adalah Imam Hamid bin Muhammad At-Thusi al-Ghazali, dilahirka di Thus (bagian dari wilayah Khurasan/ Irak) Pada tahun 450 H. Dan meninggal pada tahun 555 H. Ia hidup di jaman Nizamul Mulk seorang mentri besar kerajaan Bani Saljuk.[83]

---

[81] *Ibid.* Hal.112.

[82] Harun Nasution, Islam Ditinjau dai Berbagai Aspeknya II, *Op.cit.* Hal.87.

[83] AbdulHalim Mahmoud, *Hal Ihwal Tasawuf (Terj al-Mungkiqz Minadhalal)*, Darul Ihya', 1969,Hal.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali adalah orang yang tidak bosan-bosannya menuntut ilmu dalam segala cabang. Menurutnya ada empat golongan yang mencari golongan yang mencari kebenaran, yaitu Mutakallimin, filosof ahli bathiniah dan sufi. Mula-mula al-Ghazali menyelidiki ilmu kalam, barangkali dengan ilmu tersebut dapat menentramkan jiwa, ilmu kalam menurutnya telah berjasa dalam mempertahankan akidah Islamiyah dengan ilmu yang sistematis, tetapi jiwa pencari seperti al-Ghazali, belum puas sampai disitu saja. Setelah itu ditekuni ilmu filsafat.[84]

Al-Ghazali kagum terhadap ilmu filsafat karena filsafat,manusia dapat mengasah otaknya, terutama ilmu pasti dan ilmu alam, akan tetapi setelah sampai soal-soal ketuhanan, nyatalah filsafat hanya tertawal akal manusia yang tidak dapat dipercayai, oleh sebabitu ia pun mencoba menyelami ilmu kebatinan,yang dianut oleh kaum bathiniah. Kaum bathinah adalah kaum syi'ah Islamiyah, sebagaimana diketahui kaum islamiayah beranggapan bahwa pemimpin mereka adalah ma'shum. Aartinya terbebas dari pada perbuatan dosa. Mereka mengaku dapat ilmunya dari seorang imam yang hidup yang dianggap ma'shum itu.[85]

Setelah al-Ghazali menyelidiki ajaran-ajaran tersebut maka beliau mengkritik terhadap kaum bathiniah, dengan mengatakan :"Rasulullah, mengapa kita mengikuti pemimpin lain".[86] Oleh sebab itu beliau selanjutnya menyelidiki tasawuf.

---

[84] *Ibid.*Hal.40.
[85] Hamka,*Op.cit.* Hal.124.

[86] Ammer Ali, *Api Islam*, Terj.H.R. Jassim, Bulan Bintang, Jakarta.Hal.677.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pokok ajaran al-Ghazali mengnai tasawuf dipaparkan dalam Ihya' Ulumuddin yang artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Menurutnya ma'rifat bukanlah semat-mata dari akal, ma'rifat kepada Allah adalah tiada yang maaujud kecuali Allah dan tidak ada yang berlaku, hanya perbuatan Allah. Jadi Allaah dan perbuatan-Nya ada dua yaitu Allah yang menciptakan dan mahluk yang diciptakan. Disinilah letak perbedaan al-Ghazali dengan sufi lain seperti al-Hallaj, yang berpendapat bahwa wujud itu ialah kesatuan semata atau wihdatul wujud.[87]

Tingkat kebahagiaan, menurut al-Ghazali itu ada dua macam, yaitu lezat atau kepuasan dan sa'adah atau kesenangan bertambah banyak yang diketahui bertambah naiklah tingkat kepuasan dan rasa bahagia seseorang.[88] Itulah sebabnya orang lebih luas ilmu pengetahuannya.

Sedangkan puncak tertinggi dari kepuasan dan kebahagiaan itu adalah ma'rifat atau mengenal Tuhan karena puncak segala keindahan, kepuasan dan kebahagiaan ialah mengenai pokok pangkal segala keindahan, itulah Allah.

f. Suhrawardi.

Nama lengkapnya Syihabuddin Abdul Futuh al-Suhrawardi terkenal juga dengan nama al-Maktul berarti yang dibunuh. Ia lahir di Irak dapa tahun 549 H. Dan meningga pada taahun 587 H. di Mesir.[89]

---

[87] Hamka, *Op.cit.*Hal.126.

[88] *Ibid.*Hal.128.

[89] *Ibid.*Hal.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhrawardi merupakan perantau penuntut ilmu pengetahuan mula-mula ia belajar filsafat dan ushul fiqh kepada Syekh Imam Majuddin al-Jilli di Aleppa. Sehingga setelah menempuh study yang panjang dan mendalam ini akhirnya ia berkesimpulan bahwa para ahli pertapaan India, filosof Yunani dan ahli hikmah di Persia adalah berjalan kepada satu tujuan yaitu Allah. Menurut Allah adalah cahaya dari segala cahaya yang ada dari Nur Allah keluar Nur-Nur lain, baik yang maddi atau alam rohani.[90]

Suhrawardi menggemukakan bahwa filsafat isyraqnya ini berdasarkan pada rasa, sebagaimana katanya : "Apa yang kukemukakan dalam hikmah isyraq ini, tidak kuperoleh lewat pemikiran, tetapi kuperoleh lewat sumber lain.Inilah yang menjadi ciri khas ajaran tasawuf Suhrawardi yaitu penggabungan antara pertalian pemikiran dengan renungan zaug.[91]

g. Ibnu Sabi'in.

Nama lengkapnya adalah Abdul Hagg Ibrahim Muhammad Ibnu Nashr, dilahirkan pada tahun 613 H. Di Marcia Spanyol. Merupakan tokoh sufi yang mempunyai faham widhatul wujud, yang dipandang lebih tegas dari Ibnu Arabi, sehingga fahamnya di kenal dengan kesatuan mutlak.[92]

Menurut Ibnu Sabi'in, wujud adalah saatu, alias wujud Allah semata. Wujud-wujud lainnya hanya wujud yang satu sendiri.[93]

---

[90] Abubakar Aceh, Pengantar Sufi dan tasawuf, *Op.cit.* Hal.263.
[91] Hamka, *Op.cit.*Hal.138.
[92] Abu al-Wafa'. *Op.cit.*Hal 206.
[93] Hamka, *Op.cit.*Hal148-149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelasnya, wujud-wujud yang lain itu hakekatnya sama sekali tidak lebih dari satu semata. Dengan begitu wujud dalam kenyataannya hanya satu persoalan yang tetap.

h. . **Jalaluddin** Rumi.

Nama lengkapnya adalah Jamaluddin Rumi Muhammad bin Khatbi al-Bakri.Dilahirkan di Nalch (Persia) pada tahun 604 H.Dan wafat pada tahun 672 H. Dalam usia empat tahun dia dibawa ayahnya ke Asia kecil, yang pada waktu itu lebih dikenal dengan Rum, itu sebabnya beliau diberi nama Rumi.[94]

Jamaluddin Rumi adalah salah seorang tokoh sufi pada masanya, yang sebagian ajaran tasawufnya dituangkan dalam bentuk syair, yang terhimpun dalam bukunya "al-Muntanawi", oleh sebab itu disamping ia dipandang sebagai sufi, ia juga dikenal sebagai penyair yang masyhur.[95]

Tasawufnya berfaham wihdhatul wujud, hal itu dilukiskan dalam syair-syair, seperti :

أَنَا السَّحَابُ وَأَنْتَ الْغَيْثُ أَنَا الَّذِي أَمْطَرْتُ فِي الْبُرُوجِ

Artinya :"Akulah embun dan engkaulah hujan, saya yang dilukiskan menurunkan hujan di angkasa.

Pandangan Jamaluddin Rumi mengenai takdir dan ikhtiar, sangat berbeda dengan pandangan ahli sufi pada umumnya yang menganut faham Jabbariyah.

---

[94] *Ibid.*Hal.167.
[95] *Ibid.*Hal.171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaluddin Rumi berpendapat bahwa manusia dilahirkan didunia ini untuk berjuang dan bekerja keras dalam mencapai kebahagiaan hidup.[96]

Disamping pertumbuhan pemiikiran-pemikiran yang dalam dari beberapa tokoh sufi yang hidup pada abad tiga sampai tuju Hijriah, sebagamana tersebut diatas, pada abad ini juga tumbuh thariqat-thariqat. Thariqat yaitu : "laksana peantern sekarang ini, dimana duduk murid menghadap gurunya mempelajari wirit-wirit tertentu dalam menuju Allah.

[96] *Ibid.*Hal 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id